



Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

Efektivitas *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Siswa di Sekolah Dasar

Arif Susanto¹⁾, Ari Susandi²⁾, Nur Mashani Mustafidah³⁾, Sri Yanti⁴⁾

¹⁾ *Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia*
E-mail: rifsusanto86@gmail.com

²⁾ *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia*
E-mail: pssandi87@gmail.com

³⁾ *Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia*
E-mail: nurmashani61@gmail.com

⁴⁾ *Pendidikan Anak Usia Dini, STIT Muhammadiyah Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia*
E-mail: ryantiazzaya99@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dibuat karena melihat fenomena hari ini maraknya terjadi kriminalitas pelajar terutama di kota besar. terkikisnya akhlak pada generasi milenial disebabkan karena kenakalan-kenakalan remaja sehingga meresahkan kehidupan masyarakat baik dalam lingkup kecil maupun besar. Penelitian ini bersifat kualitatif. Menggunakan metode deskriptif kualitatif yang menghasilkan data deskriptif tentang Efektivitas *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah 2 Lamongan dengan metode pembahasan induksi dan deduksi, dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian, melalui sistem *full day school* kegiatan pembelajaran dimulai saat pukul 07.00 sampai 15.30 sehingga peserta didik secara penuh berada di lingkungan sekolah dan tentunya dipantau secara langsung oleh guru. Dalam upaya memaksimalkan penanaman akhlak siswa, sekolah memiliki empat strategi yang diantaranya 1. Metode uswah atau keteladanan 2. Metode pembiasaan 3. Metode nasihat 4. Metode hukuman, yang mana hal tersebut diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan *religious* yang diantaranya siswa diwajibkan melaksanakan sholat wajib berjamaah, dan juga sholat dhuha berjamaah, setelah sholat dhuha peserta didik akan diberikan siraman rohani oleh guru kelas maupun guru yang memiliki kompetensi dibidangnya. Khusus dihari jum'at, setiap hari jum'at minggu pertama untuk memupuk jiwa sosial siswa, sekolah menerapkan jum'at berkah yang mana kegiatan tersebut berupa berbagi makanan bungkus yang dibawa oleh para guru dan siswa..

Kata Kunci: *Full Day School, Akhlak, Siswa*

Abstract. This research was made because it saw the phenomenon today of the rampant student crime, especially in big cities. the erosion of morals in the millennial generation is caused by juvenile delinquency, which disturbs people's lives, both on a small and large scale. This research is qualitative in nature. Using a qualitative descriptive method that produces descriptive data about the Effectiveness of Full Day School in Instilling Student Morals at SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro with the method of discussing induction and deduction, and collecting data through observation, interviews and documentation. Data were analyzed qualitatively by means of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. From the results of the study, through the full day school system learning activities begin at 07.00 to 15.30 so that students are fully within the scope of the school and of course monitored directly by the teacher. In an effort to maximize the inculcation of student morals, the school has four strategies which include 1. Uswah method or exemplary 2. Habituation method 3. Advice method 4. Punishment method, which is implemented in religious activities in which students are required to perform the obligatory prayers in congregation, and also Duha prayers in congregation, after the Duha prayers students will be given spiritual cleansing by class teachers and teachers who are competent in their fields. Especially on Fridays, every Friday the first week to foster the social spirit of students, schools implement blessed Fridays where the activity is in the form of sharing packaged food brought by teachers and students.

Keywords: Full Day School, Morals, Student

I. INTRODUCTION

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan diri yang dilakukan melalui pembelajaran atau mentransfer ilmu secara teori maupun praktek yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas diri. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun. Terutama terhadap seorang guru, yang memang tugasnya membimbing peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak dapat (bisa) melakukan sampai dapat (bisa) melakukan (Susandi, 2020). Pendidikan juga dapat merealisasikan fungsi manusia sebagai hamba Allah dan misi kekhalfahannya di bumi sebagai makhluk sosial yang memakmurkan kehidupan dunia dengan aman, damai dan sejahtera dengan cara mengamalkan ilmu agar menjadi manfaat, berguna bagi nusa dan bangsa. (Muhammad & Dian, 2023).

Negara Indonesia pelaksanaan penanaman akhlak saat ini memang dirasakan mendesak. Gambaran situasi masyarakat bahkan situasi dunia pendidikan di Indonesia menjadi motivasi pokok pengarusutamaan (*mainstreaming*) implementasi pendidikan karakter di Indonesia. Penanaman akhlak di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, pengguna narkoba dan lain-lain (Riswari, 2019). bahkan yang paling memprihatinkan, keinginan membangun sifat jujur pada anak-anak melalui sikap jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak yang gagal, banyak usaha kantin kejujuran yang bangkrut karena belum bangkitnya sikap jujur anak-anak (Susandi et al., 2021). Terkikisnya akhlak anak muda di zaman sekarang, merupakan sebuah tantangan yang sangat berat bagi seorang guru di Indonesia. Terkhusus pada anak di usia remaja, atau bisa disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas, ini adalah masa yang paling berbahaya. Anak usia remaja jika tidak mendapatkan perhatian khusus atau dapat pengawasan yang sedikit ekstra maka dia akan bisa menjadi liar atau tidak terarahkan (Prayitno et al., 2018).

Dalam menghadapi krisis identitasnya sangat dipengaruhi oleh kondisi psikososialnya yang akan membentuk kepribadiannya. Ini merupakan upaya kepada guru dalam mengikuti masa pubertas anak tersebut. Jadi, orang dewasa mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam membentuk kepribadiannya. Apabila orang dewasa tidak dapat mengikuti perkembangan masa pubertas pada anak remaja, maka perkembangan remaja tersebut akan terhambat dan tidak berjalan dengan baik, khususnya pada aspek psikologis (Junaid & Baharuddin, 2020). Penanaman akhlak yang sedang diterapkan di Indonesia pada saat ini, merupakan suatu solusi yang sangat tepat untuk anak di usia remaja. Berbagai macam akhlak yang telah ditetapkan pada penanaman akhlak ini merupakan suatu hal yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap manusia, diantaranya yakni religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai dan lain sebagainya. Sebenarnya poin poin yang telah disebutkan tadi sudah ada

atau sudah melekat pada diri manusia. Hanya, karakter mana yang paling menonjol pada diri kita (Munirah, 2017).

Akhlak terbentuk dari kebiasaan yang telah dilakukannya setiap hari. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh pada anak di usia remaja. Disini bukan hanya tugas orangtua saja, melainkan guru juga harus berperan untuk mengatasi problematika anak di usia remaja pada saat era modern ini (Ramdhani et al., 2023). Latar belakang adanya pelaksanaan *full day school* di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro karena adanya kebijakan yang diterapkan dari Menteri Pendidikan untuk menerapkan sistem *full day school*. Pelaksanaan *full day school* di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro diterapkan beberapa tahun lalu sampai saat ini telah berjalan enam tahun. Kegiatan mulai dari jam 07:00 sampai 15:30, dalam sehari dua kali istirahat. Pelaksanaan shalat dhuha sebelum memulai pembelajaran, shalat dzuhur, shalat ashar, dan shalat jum'at dilaksanakan secara berjamaah dan dilaksanakan di sekolah. Selama diterapkan *full day school* kegiatan siswa lebih maksimal karena berada di sekolah sehari *full*.

Respon orang tua mengenai *full day school*, selama berjalannya *full day school* para orang tua merespon positif karena anaknya sekolah selama lima hari dalam seminggu dan menghabiskan waktunya dengan belajar, mengikuti ekstrakurikuler, dan sebagainya. Sisanya dua hari dihabiskan berkumpul dengan keluarga dan membantu orang tua untuk bekerja, dan mengurangi jumlah uang jajan, sedangkan respon guru dan peserta didik awalnya mereka merasa kurang setuju dilaksanakn *full day school* karena waktu bersama keluarga berkurang dan mereka merasa bosan berada di sekolah sehari *full*, tetapi setelah berjalan beberapa bulan mereka sudah merasa *enjoy* dan berpikir bahwa *full day school* ini sangat berdampak positif karena kita menghabiskan waktu dengan melakukan hal-hal yang bermanfaat. Sarana dan prasarana sangat memadai, mulai dari bahan ajar, tempat beribadah, dan lain-lain. Kinerja guru sangat maksimal, ke sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas dengan baik, tidak merasa jenuh dalam mengajar karena mereka tidak menghabiskan waktu mengajarnya mulai pagi sampai sore.

Melihat kenyataan tersebut, untuk mengantarkan anak bangsa Indonesia yang akan menghadapi era globalisasi yang sangat kompetitif maka, SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro menggunakan sistem pendidikan yang lebih mendalam yang dilakukan disekolah dengan cara menambah jam mata pelajaran oleh sebab itu waktu yang telah dimiliki oleh peserta didik lebih banyak dilakukan disekolah dan melakukan kegiatan-kegiatan positif yang ada disekolah melaksanakan pembelajaran yang dilakukan disekolahan mulai dari pagi sampai sore. *Full day school*, lembaga bebas mengatur jadwal mata pelajaran sendiri dengan tetap mengacu pada standar nasional alokasi waktu sebagai standar minimal dan sesuai bobot mata pelajaran, yang paling penting adalah metode-metode pada setiap mata pelajarannya yang bertujuan agar peserta didik tidak bosan dalam kegiatan belajar mengajar (Zreik et al., 2020). Tak luput dari kegiatan sekolah yang positif serta akan membantu pembentukan karakter paa setiap siswa. Dari latar belakang di atas penulis mengambil judul

penelitian "Efektivitas *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro"

II. METHODS

Metodologi penelitian berasal dari kata *Method* yang artinya cara yang tepat melakukan sesuatu, dan *Logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran untuk suatu tujuan. Sedangkan "Penelitian" adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan (Pardjono, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisa merupakan pendekatan kualitatif. Moleong juga mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan berupa data tertulis atau juga lisan dari orang-orang yang diamati (Sugiyono, 2015). Data primer merupakan jenis data yang digali dan diperoleh dari sumber utamanya (sumber asli), berupa pendapat subjek (orang) secara individual dan juga secara berkelompok. data ini merupakan hasil dari wawancara penelitian dengan Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru penasehat, Guru Wali Kelas, siswa, dan Wali Murid serta hasil observasi dalam kegiatan atau pembelajaran dalam sekolah terkait Efektivitas *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Siswa SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Data pada penelitian ini didapatkan secara tidak langsung tetapi melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

III. RESULT AND DISCUSSION

Pelaksanaan *Full Day School* di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

Full day school merupakan program sekolah sepanjang hari atau satu hari penuh. *Full day school* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas peserta didiknya berada di sekolah sejak pagi sampai sore hari.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dilaksanakan pagi mulai pukul 07:00 WIB.

Sebagaimana disampaikan oleh Bu Eny Sutriani :

Peserta didik harus sudah berada disekolah dengan tepat waktu sebelum pukul 07:00 WIB. Siswa setibanya di sekolah akan disambut Bapak/Ibu guru. Seluruh siswa diminta untuk turun dari sepeda saat berada di depan gerbang sekolah, setelah itu wajib bersalaman dan mengucapkan salam sapa kepada Bapak/Ibu guru. Apabila ada siswa yang terlambat maka Bapak/Ibu guru akan membawa siswa tersebut diruangan khusus guna untuk mengintrogasi anak tersebut mengapa bisa terlambat berangkat sekolah. Hal ini adalah wujud interaksi antara guru terhadap siswanya sebagai bentuk kepedulian guru terhadap siswanya dan kepatuhan siswa kepada gurunya.

Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah seluruh peserta didik, dan dipimpin oleh salah satu siswa, pemilihan imam untuk sholat ini melalui jadwal bergilir setiap kelas. Hal ini dilakukan agar menimbulkan sikap kepercayaan diri dan berjiwa pemimpin dalam setiap siswa. Sholat dhuha ini dilakukan setiap hari masuk sekolah dan ini dilaksanakan pada pukul 07:00-07:20 WIB. Pada hari senin dilaksanakan pukul 08:50-09:10 WIB dikarenakan setelah bel masuk peserta didik melaksanakan upacara bendera. Setiap kali setelah sholat dhuha, dzikir dan doa bersama para siswa akan diberikan siraman rohani oleh guru agama atau guru yang memiliki keahlian dibidang tersebut, sehingga kegiatan sholat dhuha berjamaah ini cukup memakan waktu yang agak lama. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya penanaman akhlak yang baik dan dilaksanakan oleh seluruh siswa, sementara guru disini bertugas untuk mengingatkan, mengajak dan sebagian guru yang berhalangan mengawasi saat kegiatan sholat dhuha berlangsung.

Seperti yang telah di sampaikan oleh Bapak Rahmad :

Guru tidak boleh lepas dari tanggung jawab begitu saja, namun sebagai seorang pendidik hendaknya senantiasa mengawasi anak didiknya dalam melakukan ibadah. Seperti halnya pelaksanaan shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat jum'at. Ibadah disini tidak hanya terbatas pada menunaikan shalat, puasa, mengeluarkan zakat, tetapi juga mencakup semua amal, perasaan manusia. Ibadah adalah jalan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan serta segala yang dilakukan manusia dalam mengabdikan diri kepada Allah Swt.

Khusus dihari jum'at, setiap hari jum'at minggu pertama untuk memupuk jiwa sosial siswa, sekolah menerapkan jum'at berkah yang mana kegiatan tersebut berupa berbagi makanan bungkus yang dibawa oleh para guru dan siswa. Sedangkan di hari jum'at minggu ke dua untuk menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar, sekolah menerapkan program jumat bersih yang mana kegiatan tersebut berupa bersih-bersih kelas danjuga lingkungan sekolah. Dan dihari jum'at minggu ke tiga untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sekolah mengadakan kegiatan jumat religi yang mana dalam kegiatan tersebut sekolah mengundang ustadz untuk memberikan tausiah kepada siswa dan guru. Selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran dalam kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran. Sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap guru harus memberi salam kepada seluruh peserta didik dan seluruh peserta didik diwajibkan untuk menjawab salam tersebut. Mengucapkan salam sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. sapaan dan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama, dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga antar sesama saling merasa dihargai dan dihormati.

Setelah itu sebelum mengawali kegiatan belajar mengajar guru dan siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. Dengan doa bersama tersebut diharapkan para siswa memperoleh ilmu yang bermanfaat serta ketenanganhati dan jiwa.

Setelah itu guru menanyakan kabar, memberikan motivasi dan mengecek kehadiran peserta didik. Dengan harapan siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 07:20-10:00 WIB. Waktu istirahat digunakan untuk memakan bekal yang dibawa dari rumah atau membeli makanan di kantin sekolah dan bermain dengan teman-temannya. Kegiatan istirahat hanya berlangsung 20 menit dari pukul 10:00-10:20 WIB.

Ketika selesai istirahat seluruh siswa kembali ke kelas masing masing untuk melanjutkan kegiatan belajar mengajar. Pada pukul 12:20 WIB adalah jam istirahat ke dua yang bertepatan sudah memasuki waktu dzuhur seluruh siswa bersiap-siap berwudhu untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Masjid Nurul Ilmi baik peserta didik, dewan guru maupun karyawan. Setelah selesai sholat dzuhur seluruh siswa diberikan waktu istirahat sampai pukul 13:00 WIB, setelah itu kembali ke dalam kelas dan melakukan kegiatan belajar mengajar sampai pukul 15:30 WIB.

Ketika kegiatan belajar mengajar di kelas selesai dilakukan seluruh siswa diwajibkan untuk sholat asar berjamaah terlebih dahulu, baru setelah itu siswa diperbolehkan untuk pulang atau beberapa siswa/siswi menjalankan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik yang dipih, kegiatan ini dilakukan untuk melatih tanggung jawab dan kemandirian, untuk mengasah minat dan bakat, sebagai sarana untuk belajar berorganisasi dan sosialisasi, melatih kerja sama, dan yang terakhir melatih sikap disiplin dan komitmen, dan untuk hari sabtu dan minggu adalah hari libur yang mana dua hari libur ini bertujuan agar peserta didik bisa menghabiskan waktunya untuk keluarga membantu orang tua mengingat lima hari secara penuh hari berada di sekolah.

Pelaksanaan Penanaman Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

Penanaman akhlak dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang bijaksana, selain itu juga mereka diharapkan memiliki pemahaman Islam menjadi agama yang eksklusif (Saleh, 2020). Semua guru dan karyawan di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro memberikan nasihat kepada siswa tentang adab-adab bertutur kata yang sopan terhadap orang tua, guru maupun sesama orang lain. Selain itu proses penanaman akhlak ini tidak hanya dilakukan oleh guru kelas saja, melainkan juga semua guru.

Dalam wawancara terkait upaya memaksimalkan penanaman akhlak Bu Cebeng selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro menggunakan strategi sebagai berikut :

1) Metode Uswah atau Keteladanan

Penerapan metode ini dengan cara seorang guru memberikan contoh atau teladan dalam hal baik. Contohnya seperti: berkata yang baik dan lembut, memakai busana yang rapi dan bersih, datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan perintah Allah seperti sholat tepat waktu. Metode keteladanan tercermin dari perilaku guru.

Hal ini selaras dengan yang disampaikan Ibu Niswah, S.Pd selaku guru penasehat :

Guru itu digugu dan ditiru, jadi keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi.

2) Metode Pembiasaan

Penerapan metode membiasakan siswa untuk selalu menjaga wudhu, sering disampaikan kepada siswa/siswi agar tidak terlambat sholat dhuha berjamaah siswa/siswi diminta untuk wudhu di rumah, dikarenakan keran wudhu yang ada di sekolah.

terbatas, selain itu dengan menjaga wudhu siswa juga dilatih untuk tidak berkata kotor, tidak marah-marah, menjaga diri dari lawan jenis. Selain itu siswa dituntut untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah, shalat tepat waktu. melakukan seluruh kegiatan menggunakan adab seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, makan dalam keadaan duduk, menutup aurat, bersikap sopan, berbicara yang baik, menjaga kebersihan, jujur, sederhana, disiplin, rapi dan lain-lain. dengan ditanamkan hal tersebut siswa biasa lebih terbiasa tanpa harus disuruh.

Begitu juga dengan apa yang disampaikan Ibu Niswah, S.Pd :

Pembiasaan kegiatan hal-hal positif merupakan salah satu cara agar kepribadian siswa/siswi bisa terbentuk, salah satu contohnya yakni dengan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dan sholat wajib berjamaah. Memang pada awal diterapkannya siswa/siswi sebagian ada yang bersembunyi tidak mengikuti sholat berjamaah, sehingga para guru selalu menyisir sekolah untuk mengecek dan mengarahkan siswa untuk mengikuti sholat berjamaah. Alhamdulillah karena sering terbiasanya siswa/siswi melakukan sholat berjamaah, ketika guru sedang menyisir lokasi sekolah para guru sudah tidak menemukan lagi siswa yang lagi bersembunyi untuk tidak mengikuti sholat berjamaah.

3) Metode Pemberian Nasihat

Penerapan dalam metode ini seorang guru selalu memperhatikan perkembangan siswanya. Pemberian nasihat yang dimaksud adalah memberi penjelasan dalam hal positif dan menunjukkan kebenaran agar siswa yang dinasehati dapat berubah menjadi lebih baik. Jadi pendidikan siswa melalui nasihat sangat berpengaruh terhadap aqidah, akhlak dan ibadah pada peserta didik.

Dalam memberikan nasihat terhadap siswa Ibu Salsa S.Pd menyampaikan dalam wawancara :

Kami selaku guru hampir setiap hari memberikan nasihat maupun motivasi pada siswa, dimulai dari sebelum mulai pembelajaran. Selain itu kami juga memberikan nasihat penanaman nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan siraman rohani di waktu setelah jamaah sholat dhuha dan juga setiap sebulan sekali sekolah mengadakan jum'at religi yang mana kegiatan tersebut berisi tausiah-tausiah dari ustadz yang diundang sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan peserta didik kepada nilai-nilai agama yang baik terhadapnya

4) Metode Hukuman

Metode ini berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (reward) dan hukuman (punishment).

Hukuman tidak harus dilakukan dengan tindakan kekerasan fisik melainkan bisa diberikan tugas yang banyak atau juga kalau dirasa telah melakukan pelanggaran yang cukup berat maka tindakan yang dilakukan yakni dengan panggilan orang tua, dan sebagainya. Mengingat saai ini guru dilarang melakukan tindakan kekerasan terhadap peserta didiknya. Dengan diterapkannya pemberian penghargaan siswa diharapkan bisa lebih semangat dalam belajar dan juga dengan diterapkannya hukuman siswa akan merasa jera dengan tindakannya.

Dalam wawancara dengan Bapak Zaenuri :

Untuk memberikan efek jera bagi siswa/siswi yang tidak mengerjakan tugas atau PR, guru sudah tidak menggunakan hukuman dengan cara kekerasan fisik, melainkan menggunakan sedikit ancaman kecil berupa memberikan nilai mapel yang kurang baik, tugas yang lebih banyak atau merangkum suatu buku dan apabila dirasa siswa/siswi lumayan bandel maka guru akan menakut-nakutinya dengan tidak naik kelas. Jadi dengan diberikan hukuman-hukuman tersebut ternyata siswa/siswi lebih takut sehingga siswa/siswi selalu mengerjakan tugas dan PR yang telah diberikan guru. Dengan adanya penegasan hukuman, secara tidak langsung siswa/siswi dilatih untuk selalu menjaga tanggung jawab serta menjaga kepercayaan orang lain.

IV. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Efektivitas *Full Day School* dalam Penanaman Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro dapat disimpulkan sebagai berikut: Pelaksanaan *Full Day School* di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro.

Dalam pelaksanaan *full day school* sudah berjalan dengan baik dan efektif. Dengan adanya pembelajaran penuh hari dimulai masuk sekolah pukul 07:00 sampai 15:30 menjadikan siswa banyak menghabiskan waktunya disekolah untuk terus belajar, serta kegiatan-kegiatan siswa lebih terpantau langsung oleh bapak/ibu guru. dalam upaya penanaman nilai-nilai Islam yang disusun dalam pembelajaran yang sesuai, didukung oleh tenaga pendidik yang mumpuni pada bidangnya, sarana prasarana yang memadai, dukungan dari orangtua, serta kerjasama yang baik oleh seluruh dewan guru, dan karyawan untuk menjadi teladan dalam penanaman akhlak yang baik pada peserta didik. Pelaksanaa Penanaman Akhlak Siswa di SD Muhammadiyah 2 Bojonegoro

Dalam pelaksanaa penanaman akhlak pada siswa, sekolah memiliki empat strategi sebagai berikut : Metode Teladan yang mana para guru sebagai contoh bagi peserta didiknya, sehingga para guru tidak hanya menyuruh melaikan mengajak peserta didiknya untuk melakukan kegiatan positif yang diterapkan sekolah. Metode Pembiasaan, berawal dari kebiasaan yang terus dibina, dipelihara dan dikembangkan. kebiasaan ini memegang peranan penting dalam penanaman akhlak kepada peserta didik, karena kebiasaan merupakan perbuatan yang terus diulang-ulang hingga mudah mengerjakannya, dengan mengulang kebiasaan yang baik maka diharapkan peserta didik itu akan memiliki akhlak yang baik pula. Metode Nasihat, dengan metode ini para guru diwajibkan untuk selalu memberikan nasihat maupun motivasi

kepada peserta didiknya dimulai saat sebelum memulai pembelajaran, hal ini ditujukan agar para peserta didik senantiasa mengingat dan memegang teguh apa yang telah disampaikan kepada guru. Sehingga para peserta didik bisa menjadi pribadi yang baik.

Metode Hukuman, dalam pelaksanaan metode ini para guru tidak memberikan sebuah hukuman berupa kekerasan fisik melainkan berupa ancaman-ancaman seperti halnya memberikan tugas yang banyak, diberikan nilai yang jelek sehingga tidak naik kelas. Hal ini yang menjadikan para peserta didik menjadi jera sehingga peserta didik ketika saat disekolah mentaati peraturan yang ada dalam sekolah.

REFERENCES

- Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.413>
- Muhammad, A., & Dian, D. (2023). Hubungan Suprastruktur, Infrastruktur Pendidikan Terhadap Polisosbud. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- Munirah. (2017). AHLAK DALAM PERSEKTIF PENDIDIKAN ISLAM Morals in Perspective Islam Education. 4(2), 39–47.
- Pardjono. (2021). Metode Penelitian Menurut Pendekatan.Yogyakarta
- Prayitno, H. J., Ngalim, A., Sutopo, A., Rohmadi, M., & Yuniawan, T. (2018). Power, Orientation, and Strategy of Positive Politeness Used By Children At the Age of Elementary School With Javanese Cultural Background. *Humanus*, 17(2), 164. <https://doi.org/10.24036/humanus.v17i2.101371>
- Ramdhani, K., Waluyo, K. E., & Nurlaeli, A. (2023). PATTERNS OF CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN ANTICIPATING RADICALISM IN. 06(01), 33–45.
- Riswari, A. (2019). Peran Orangtua Asuh Terhadap Pendidikan Akhlak Anak Di Panti Asuhan Alh Hidayah Anatasari Bandar Lampung. In *Society*.
- Saleh, M. (2020). “Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19.” *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. <http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan* (pp. 49–281).
- Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Al-Insiyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95–111. <https://doi.org/10.35309/alinsiyiroh.v6i2.3867>
- Susandi, A. S., Luayyin, R. H., & Dirgayunita, A. (2021). Aktualisasi Diri Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Anak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 13(2), 72. <https://doi.org/10.26418/jvip.v13i2.45698>
- Zreik, G., Asraf, K., Tikotzky, L., & Haimov, I. (2020). Sleep ecology and sleep patterns among infants and toddlers: a cross-cultural comparison between the Arab and Jewish societies in Israel. *Sleep Medicine*, 75, 117–127. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2020.07.017>